

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, negara Indonesia sedang berada pada langkah dari negara berkembang menjadi negara yang maju. Banyak hal yang harus dipersiapkan oleh bangsa Indonesia ini untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah mempersiapkan bangsanya untuk menjadi bangsa yang berwawasan luas agar tidak tertinggal oleh bangsa dari negara-negara maju. Terlebih lagi, dengan adanya kemajuan peradaban dunia, arus informasi mengalir deras dari seluruh pelosok dunia. Hal ini menuntut kita untuk dapat lebih cepat menangkap dan memahami informasi-informasi tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar bangsa kita memiliki wawasan luas adalah dengan membudayakan membaca. Berdasarkan penelitian, melihat kondisi minat baca di Indonesia, bangsa Indonesia masih memiliki minat baca yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data *Human Development Report* 2008/2009 yang dikeluarkan UNDP yang menyatakan bahwa minat membaca Indonesia berada di peringkat 96 dari negara seluruh dunia. Indonesia sejajar dengan Bahrain, Maltar dan Suriname. Di Asia Tenggara, hanya ada dua negara di bawah Indonesia, yaitu Kamboja dan Laos. (*Tribunnews.com, Senin 10-05-10*).

Selain itu, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi.

Orang lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%) (www.bps.go.id).

Rendahnya minat baca bangsa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah karena kurangnya sarana dan prasarana untuk membaca, seperti kurangnya perpustakaan yang menyediakan bacaan-bacaan yang menarik dan sesuai untuk dibaca, khususnya oleh siswa serta masyarakat Indonesia belum mentradisikan membaca.

Perkembangan zaman dalam hal teknologi ikut mempengaruhi minat baca siswa. Dengan perkembangan zaman ini, banyak remaja atau kalangan masyarakat yang lebih tertarik untuk menonton televisi, mendengarkan musik, bermain *game*, *chatting*, dan melakukan kesenangan lainnya dibandingkan dengan membaca buku. Padahal, perkembangan dalam teknologi ini dapat mereka gunakan untuk hal yang lebih bermanfaat. Di internet, saat ini sudah banyak sumber bacaan yang dapat menunjang mereka untuk menambah pengetahuan. Di antaranya yaitu artikel-artikel dan buku-buku elektronik yang dapat diakses dengan mudah.

Ada pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia, membaca adalah kuncinya. Pemahaman seperti ini perlu ditanamkan kepada seluruh siswa agar lebih mencintai membaca dan membiasakan diri membaca untuk dapat membuka diri terhadap luasnya dunia yang perlu dijelajahnya. Namun, membaca buku terkadang merupakan tantangan tersendiri bagi para siswa karena merasa malas. Terkadang, rasa malas itu timbul karena melihat buku bacaan yang begitu tebal atau buku itu hanya memuat sedikit informasi.

Karena malas membaca, seringkali buku hanya dijadikan sebagai pajangan atau aksesoris yang didiamkan saja seperti patung. Sering terjadi pula buku-buku tersebut rusak dimakan rayap.

Untuk meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia, khususnya siswa, kita perlu mendorong mereka untuk membiasakan diri membaca bacaan yang ringan, yang sekiranya mudah untuk disukainya. Selain itu, siswa juga diajak untuk terlibat aktif dalam mempelajari bacaannya.

Selain mengenai minat baca, hal lain yang menjadi permasalahan dalam membaca ada adalah kekurangtepatan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Oleh karena itu, metode membaca yang tepat juga harus diterapkan agar pembaca mudah memahami isi bacaannya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode PORPE.

Metode PORPE adalah metode membaca pemahaman yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep, mempelajari proses yang berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan. Selain itu, metode PORPE tepat digunakan untuk memperoleh informasi dari sebuah buku dengan cepat karena sebelum melakukan proses membaca, siswa terlebih dahulu sudah melakukan prediksi terhadap isi bacaan, kemudian melakukan proses membaca untuk memperoleh informasi tertentu saja yang telah ditentukan sebelumnya.

Telah dilakukan penelitian penggunaan metode membaca PORPE untuk meningkatkan efektivitas membaca mahasiswa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dwi Budiyo, seorang mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil pengembangan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan metode PORPE mampu memperbaiki proses perkuliahan membaca. Secara proses, mahasiswa menjadi lebih antusias dan bersemangat. Kelas berkembang menjadi sangat dinamis. Metode PORPE mampu melatih mahasiswa untuk mengungkapkan gagasan (lisan maupun tulisan), memperluas pembahasan, serta memperkuat ide melalui contoh dan fakta-fakta baru. Kelas yang dikenai tindakan dengan metode PORPE menjadi lebih dinamis. Perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut berimplikasi pada perbaikan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan.

Metode ini sangat jarang diterapkan oleh para guru Bahasa Indonesia bahkan kurang begitu dikenal. Karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode PORPE dalam penelitian ini. Selain karena jarang diterapkan dan kurang begitu dikenal, peneliti juga menilai bahwa metode membaca PORPE cocok digunakan untuk memperoleh informasi dalam buku.

B. Masalah

1. Identifikasi Masalah

- 1) Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian, minat baca masyarakat Indonesia masih lemah. Di antara penyebab lemahnya minat baca siswa adalah karena kurangnya sarana dan prasarana untuk membaca, seperti

kurangnya perpustakaan yang menyediakan bacaan yang menarik bagi siswa, serta keadaan masyarakat yang belum mentradisikan membaca. Selain itu, siswa lebih tertarik kepada permainan-permainan modern, menonton televisi, mendengarkan musik, dan *chatting* dibandingkan dengan membaca buku.

- 2) Kebanyakan siswa masih bermalas-malasan untuk membaca buku karena tebalnya buku tersebut membuat siswa pusing sebelum membacanya atau karena sempitnya informasi yang dimuat dalam buku tersebut.
- 3) Guru, sebagai pengajar seringkali menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran membaca buku sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dari buku serta mendapatkan informasi yang sempit dari buku tersebut.

2. Batasan Masalah

Masalah yang telah diidentifikasi di atas cukup kompleks. Sebagai calon pengajar, peneliti membatasinya hanya pada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca buku di kelas. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan metode PORPE dalam pembelajaran membaca teks buku. Di dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca teks buku dan sejauh mana keefektifan metode yang peneliti terapkan dalam pembelajaran membaca teks buku.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan eksperimen dengan mengambil objek penelitian di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan membaca teks buku siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI sebelum menggunakan metode PORPE?
- 2) Bagaimanakah kemampuan membaca teks buku siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI setelah menggunakan metode PORPE?
- 3) Bagaimanakah keefektifan metode PORPE terhadap kemampuan membaca teks buku siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) kemampuan siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI dalam membaca teks buku sebelum dan setelah menggunakan metode PORPE, dan
- 2) keefektifan metode PORPE dalam pembelajaran membaca teks buku.

2. Manfaat Penelitian

2.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang sejauh mana keefektifan strategi PORPE dalam pembelajaran membaca teks buku.

2.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti.

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemilihan strategi pembelajaran membaca teks buku dan dapat menambah keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan metode PORPE.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks buku.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan metode PORPE.

D. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti berpijak pada asumsi berikut ini.

- 1) Pembelajaran membaca teks buku merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa dalam memusatkan konsentrasinya dalam sebuah bacaan.

- 3) Metode PORPE adalah metode pembelajaran yang memiliki dasar teoritis yang kuat sehingga dapat diterapkan dalam penelitian ini karena akan mempermudah siswa memperoleh informasi penting dalam buku.

E. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

H_a : terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca teks buku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca teks buku pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Definisi Operasional

1. Metode Membaca PORPE

Metode PORPE adalah sebuah metode pembelajaran membaca yang bertujuan untuk membantu siswa dalam (1) membantu siswa mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilakukannya, (2) mempelajari proses yang berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan (3) menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan. Adapun prosedur pembelajarannya adalah sebagai berikut

- 1) *Predict*
- 2) *Organize*

- 3) *Rehearse*
- 4) *Practice*
- 5) *Evaluate*

2. Kemampuan Membaca Teks Buku

Kemampuan membaca teks buku adalah kemampuan membaca siswa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang tertuang dalam buku. Informasi utama yang perlu diperoleh siswa adalah informasi umum atau ide utama yang biasanya tertuang dalam daftar isi buku. Salah satu indikator kemampuan siswa memperoleh informasi dalam buku adalah mampu merangkum isi buku ke dalam beberapa kalimat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 2.